



Analisis Hadits-Hadits tentang Motivasi Menuntut Ilmu

Mohammad Fattah¹, Maila Rosyida²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: fattah1973mff@gmail.com¹, azfatima745@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 27, 2025

Keywords:

Knowledge, Hadith, Motivation to Seek Knowledge

ABSTRACT

This study focuses on the responsibility of Christian congregations towards environmental damage from the perspective of Christian religious education. The research methods used are literature study and literature search to increase the understanding and awareness of parents, educators, and church members about the importance of preserving nature. This study answers questions about the role of Christian congregations in overcoming environmental damage and how Christian religious education approaches can shape a generation that cares about the environment. The findings show that irresponsible exploitation of natural resources causes significant environmental damage. Teaching within families, schools, and churches plays an important role in shaping awareness and responsibility towards the environment. Through a Christian religious education approach, this study found that a generation that cares about the environment can be formed. Parents, educators, and church members have a crucial role in conveying values about the importance of protecting and preserving nature to children and the younger generation. From the above analysis, it can be concluded that Christian religious education can be an effective means of shaping environmental awareness and responsibility. This approach can be implemented through consistent and integrated teaching within families, schools, and churches. The Christian congregation has a role to play in providing solutions to environmental destruction and can involve the younger generation in efforts to preserve nature.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 27, 2025

Kata Kunci:

Ilmu, Hadits, Motivasi
Menuntut Ilmu

ABSTRACT

Ilmu menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, dan motivasi dalam menuntut ilmu menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan serta kualitas proses belajar seorang Muslim. Hadits Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjelaskan keutamaan ilmu, tetapi juga membangun dorongan internal yang menggerakkan umat Islam untuk mencintai, mencari, dan mengamalkan ilmu. Namun, kajian hadis yang ada umumnya masih menempatkan hadis sebagai dasar normatif tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, sementara analisis terhadap pesan motivasi yang dikandungnya belum banyak mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan motivasi dalam menuntut ilmu dengan menelaah pesan-pesan motivatif yang dibangun di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data berupa hadits-hadits tentang ilmu dianalisis melalui kajian makna lafaz dan konteks pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits-hadits tersebut membangun motivasi menuntut ilmu melalui berbagai aspek, seperti dorongan untuk meraih kemuliaan, memperoleh perlindungan dan ampunan Allah SWT, mendapatkan



derajat yang tinggi, serta meneladani peran para nabi sebagai pewaris ilmu. Temuan ini menegaskan bahwa hadis berperan penting sebagai sumber motivasi spiritual dan moral dalam menumbuhkan semangat belajar umat Islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mohammad Fattah
Universitas Al-Amien Prenduan
Email: fattah1973mff@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Melalui ilmu, seorang Muslim dapat memahami ajaran agama secara benar dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap aktivitas menuntut ilmu sebagai bagian dari pembentukan pribadi dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Keutamaan menuntut ilmu tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi juga ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi yang mendorong umat Islam untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan. Hadis-hadis tersebut tidak hanya berisi perintah, tetapi juga mengandung pesan yang mampu membangkitkan semangat dan kesadaran dalam menuntut ilmu.

Berbagai kajian sebelumnya telah membahas hadis-hadis tentang menuntut ilmu dengan menempatkannya sebagai dasar normatif mengenai keutamaan ilmu dan kedudukan orang berilmu. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat deskriptif dan belum secara khusus menelaah pesan motivasi yang dibangun oleh hadis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis tentang menuntut ilmu dengan menitikberatkan pada aspek motivatif yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran hadis sebagai sumber motivasi menuntut ilmu dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis hadis-hadis tentang motivasi menuntut ilmu dengan menelaah makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Data penelitian berupa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan menuntut ilmu, yang dihimpun dari kitab-kitab hadis yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan cara membaca hadis secara cermat, kemudian mengkaji makna lafaz serta konteks pesan yang disampaikan. Proses analisis diarahkan untuk memahami bagaimana hadis membangun dorongan menuntut ilmu, baik melalui penegasan kewajiban, keutamaan, maupun nilai-nilai etis yang menyertai proses belajar. Melalui pendekatan ini, hadis dipahami tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang memiliki implikasi terhadap sikap dan semangat penuntut ilmu.



PEMBAHASAN

Motivasi Menuntut Ilmu

Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga berarti keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Mc.Donald menyebutkan bahwa ada 3 hal yang terkandung dalam motivasi yaitu (Darlis, 2017):

1. Motivasi yang akan mengawali perubahan suatu energi dalam tubuh seseorang
2. Motivasi dapat dilihat dari munculnya rasa atau afeksi seseorang
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam Islam, motivasi belajar tidak hanya tentang memperoleh keahlian hanya untuk tujuan dunia semata melainkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Islam memandang ilmu sebagai suatu yang berharga, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Melalui ilmu manusia dapat memahami dirinya, alam semesta dan hubungannya dengan Allah SWT serta memperbaiki akhlak agar mendapatkan ridho dari Allah SWT(Nur et al., 2025) . Allah juga memuliakan manusia dengan akal dan kemampuan untuk belajar dan menjadikan ilmu sebagai penunjang kepemimpinan manusia di bumi. Rasulullah SAW juga telah menekankan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim.

Menuntut ilmu adalah ibadah yang paling afdhal karena semua ibadah tidak bisa ditunaikan sesuai dengan ketentuan yang Allah SWT dan Rasulullah SAW kecuali dengan Ilmu, maka perlu diketahui juga bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim dan menjadi tanggung jawab yang melekat selama masih bernafas di dunia. Artinya menuntut ilmu merupakan ibadah yang tak berujung kecuali kematian (Agustina Tarik, 2024).

Dalam berbagai hadits Rasulullah menekankan bahwa Ilmu adalah kunci untuk mencapai keberhasilan baik di dunia ataupun akhirat. Keutamaan ilmu yang dijelaskan dalam ajaran Islam memberikan dasar yang kuat bagi tumbuhnya motivasi dalam menuntut ilmu.

Hadits Motivasi Menuntut Ilmu

Dalam berbagai hadits, Rasulullah menekankan bahwa Ilmu adalah kunci untuk mencapai keberhasilan baik di dunia ataupun akhirat. Keutamaan ilmu yang dijelaskan dalam ajaran Islam memberikan dasar yang kuat bagi tumbuhnya motivasi dalam menuntut ilmu.

1. Mendapatkan Kemuliaan

عن أبي هريرة قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ألا إن الدنيا ملعونة ما فيها إلا ذكر الله وما لاه وعلم أو متعلم

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Ketahuilah, sungguh dunia itu terlaknat dan terlaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali: berdzikir kepada Allah dan yang semisalnya dan orang berilmu (yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya) serta orang yang menuntut ilmu."

Hadits ini menegaskan bahwa dunia dan segala isinya tidak bernilai di sisi Allah kecuali jika diisi dengan dzikir, ilmu, dan aktivitas menuntut ilmu. Oleh karena itu, kemuliaan seorang Muslim terletak pada posisinya sebagai orang berilmu yang mengamalkan serta



mengajarkan ilmunya, atau sebagai penuntut ilmu yang terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu (Ishomuddin, 2021).

2. Penuntut Ilmu Senantiasa Dilindungi Allah SWT

قال حميد بن عبد الرحمن سمعت معاوية خطيباً يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول
من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين وإنما أنا قاسم والله يعطي ولن تزال هذه الأمة قائمة على
أمر الله لا يضرهم من خالفهم حتى يأتي أمر الله

Humaid bin Abdurrahman Ra berkata:"Saya mendengar Muawiyah berkhutbah (dalam khutbahnya ia berkata) "Rasullallah SAW bersabda :Jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka Dia akan menjadikannya sebagai ahli agama. Saya ini hanya membagi (penyampai) wahyu secara merata. Sedangkan yang memberi pemahaman adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya hingga hari kiamat nanti".

Muawiyah dalam hadits ini menjelaskan bahwa didalam hadist ini mengandung 3 pelajaran pernting yaitu: keutamaan mendalami ilmu, pada hakikatnya yang memberikan segala sesuatu adalah Allah dan selalu aka nada orang yang berpegang tegih terhadap kebenaran (ajaran Islam). Hadits diatas juga memberikan motivasi agar orang Islam dapat memahami ajaran agama. Orang yang baik adalah orang yang paham agama (Abror & Mohammad Tidjani, 2024).

3. Mendapatkan Ampunan Allah SWT

عن عبد الله بن سخري عن سخري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من طلب العلم كان كفارة
لما مضى

Diriwatkan dari Abdullah bin Sakhbarah, ia dari Sakhbarah, dari Rasullah SAW, beliau bersabda “Siapa yang menuntut ilmu maka akan dihapuskan dosa yang telah lalu”.

Hadits ini mengajarkan bahwa orang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh akan memperoleh bimbingan Allah sehingga kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya dapat terhapus. Ilmu yang dipelajari menjadi cahaya yang menyingsirkan kebodohan dan kesalahan masa lalu. Dengan pemahaman itu, ia mampu menyadari kekeliruannya dan terdorong untuk memperbaiki diri. Kemudian berusaha menjalani hidup dengan sikap dan perilaku yang lebih baik, sehingga setiap kebaikan yang dilakukan menjadi sarana penghapus dosa-dosa yang telah lalu dan jalan menuju kehidupan yang lebih mulia (Shifa Fauziah, 2013).

4. Ilmu Sebagai Warisan Para Nabi

Ilmu merupakan salah satu warisan dari para nabi yang paling berharga yang diberikan kepada manusia. Alasannya mengapa ada istilah tersebut yaitu karena para nabi tidak meninggalkan harta benda atau material tetapi pengetahuan dan ajaran yang akan menjadi pedoman umat manusia menuju kehidupan yang benar. Ulama sebagai pewaris ilmu ini,



memiliki tanggung jawa besar untuk menyebarluaskan pengetahuan atau ilmu untuk memastikan ajaran yang benar.(Nur Azizah, n.d.)

ان العلماء ورثة الأنبياء، إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما إنما ورثوا العلم فمن أخذ به فقد أخذ بحظ وافر

Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut maka ia telah mengambil bagian yang banyak.

Hadis tersebut menegaskna bahwa ilmu adalah warisan yang ditinggalkan para nabi yang harus diambil dan dijaga oleh umat Islam. Ilmu merupakan asset berharga dan lebih berharga daripada material saja karena ia membawa panduan spiritual dan moral.

5. Mendapatkan Derajat atau Kedudukan Tinggi

Di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yg lebih tinggi daripada orang lain. Rasulullah SAW bersabda

**عن ابن عباس يرفع الله الدين آمنوا منكم و الذين أوتو العلم درجات قال يرفع الله الدين
أوتو العلم على الذين آمنوا بدرجات**

Artinya: Dari Ibnu Abbas RA: Sewaktu memberi tafsiran ayatnya: (Allah memberi kemuliaan untuk orang yang memiliki keimanan dari kalian sekaliannya, dan juga orang yang diberikan keilmuan beberapa derajat: Mujadalah:11) Beliau mengatakan maksudnya yakni “Allah meninggikan orang yang diberikan ilmu di atas orang yang beriman beberapa derajat”. (HR. Darimi) No.356

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dengan meninggikannya pada hari kiamat. Allah meninggikan golongan orang yang terpelajar dengan derajat istimewa berupa kemuliaan dan martabat yang tinggi bagi mereka yang memadukan ilmu dan amal. Pada tahap ini kita memahami bahwa kedudukan kaum intelektual sangatlah mulia. Kemuliaan tersebut tidak hanya didapat di dunia namun di akhirat.(Yusam Thobroni et al., 2025)

A. Kesimpulan

Dalam Islam, motivasi belajar tidak hanya tentang memperoleh keahlian hanya untuk tujuan duniawi semata melainkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam berbagai hadits, Rasulullah menekankan bahwa Ilmu adalah kunci untuk mencapai keberhasilan baik di dunia ataupun akhirat. Keutamaan ilmu yang dijelaskan dalam ajaran Islam memberikan dasar yang kuat bagi tumbuhnya motivasi dalam menuntut ilmu. Adapun motivasi dalam menuntut ilmu ada beberapa yaitu:Mendapatkan kemuliaan, penuntut ilmu senantiasa dilindungi Allah SWT, mendapatkan ampunan, ilmu sebagai warisan para nabi dan mendapatkan derajat atau kedudukan tinggi

DAFTAR RUJUKAN



- Abror, R., & Mohammad Tidjani, A. (2024). Urgensi Motivasi Menuntut Ilmu (Analisis Hadith-Hadith Nabi Tentang Pendidikan). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3).
- Agustina Tarik, A. (2024). Telaah Hadits Keutamaan dan Urgensi Menuntut Ilmu di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern dan Kriteria Pendidik Ideal. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Darlis, A. (2017). Motivasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1).
- Ishomuddin, A. (2021). Nilai-Nilai Motivasi Belajar dalam Hadis Nabi. *JPIK*, 4(2).
- Nur Azizah, R. N. (n.d.). Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi dan Manfaatnya. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3).
- Nur, I., Hafid, E., & Rahman Sakka, A. (2025). Urgensi Menuntut Ilmu (Perspektif Hadis). *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 3(2).
- Shifa Fauziah, S. (2013). *Motivasi Belajar dalam Perspektif Hadits*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yusam Thobroni, A., Khoirunisa, A., Ulynda Sari, F., & Aulia Safitri, I. (2025). Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2).